

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Puskesmas Margadadi**

Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan dasar. Puskesmas merupakan unit yang strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tentu diperlukan upaya pembangunan sistem pelayanan kesehatan dasar yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Profil Puskesmas Margadadi, 2020).

Puskesmas Margadadi berlokasi di wilayah kerja Kecamatan Indramayu yang terletak di Jalan Letnan Sutejo Kelurahan Margadadi yang membawahi 6 Kelurahan dan 3 desa dengan total luas wilayah 1.702.605 Ha.

Batas Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Singajaya.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Karanganyar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sindang.

Jarak dan waktu tempuh dari desa/ kelurahan terjauh ke Puskesmas yaitu 1 km dan waktu tempuh menuju Puskesmas 5-10 menit. Jalan yang

ditempuh ke Puskesmas dapat dilalui oleh berbagai kendaraan, baik motor maupun mobil. Luas gedung UPTD Puskesmas Margadadi sebesar 850 m<sup>2</sup> pada lahan seluas 1.023 m<sup>2</sup>.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden masing-masing variabel, baik variabel independen dan dependen. Analisis univariat meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan menggantung pakaian, penggunaan obat anti nyamuk dan kejadian demam berdarah *dengue*, dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Usia Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
5-14	3	3.2
15-44	82	86.3
>44	10	10.5
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia diantara 15-44 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berusia diantara 5-14 dan <44 tahun di wilayah kerja Puskesmas Margadadi.

## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Demam Berdarah  
*Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	47	49.5
Perempuan	48	50.5
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Margadadi lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

## c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Demam Berdarah *Dengue*  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	8	8.4
SD/ sederajat	18	18.9
SMP/ sederajat	19	20.0
SMA/ SMK	34	35.8
Akademik/ Perguruan Tinggi	16	16.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah lulusan SMA/SMK dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah/tidak tamat SD.

## d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Demam Berdarah *Dengue*  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	12	12.6
Pedagang	15	15.8
Pegawai Swasta	14	14.7
PNS	3	3.2
Tidak Bekerja	36	37.9
Lain-lain	15	15.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah tidak bekerja dan yang paling sedikit yaitu PNS.

## e. Hasil Univariat Variabel Keberadaan Jentik

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Responden Demam Berdarah  
*Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Keberadaan Jentik	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	28	29.5
Tidak Ada	67	70.5
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak terdapat jentik di sekitar rumah lebih banyak dibandingkan yang terdapat jentik di sekitar rumah.

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Kontainer Positif Jentik Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Keberadaan Jentik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada	67	70.5
Bak Mandi	21	22.1
Toren Air	7	7.4
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan keberadaan jentik di sekitar rumah lebih banyak ditemukan dibak mandi dibandingkan di toren air.

f. Hasil Univariat Variabel Kebiasaan Menggantung Pakaian

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggantung Pakaian Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Kebiasaan Menggantung Pakaian	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	64	82.1
Tidak	31	17.9
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian di wilayah kerja Puskesmas Margadadi paling banyak dibandingkan responden yang tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian.

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Pakaian Habis Pakai Langsung Dicuci  
Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Margadadi Tahun 2021

Pakaian Langsung Dicuci	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	75	78.9
Tidak	20	21.1
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang pakaiannya langsung dicuci di wilayah kerja Puskesmas Margadadi paling banyak dibandingkan responden yang pakaiannya tidak langsung dicuci.

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Menggantung Pakaian Di Dalam Rumah  
Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Margadadi Tahun 2021

Menggantung Pakaian Di Dalam Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	60	63.2
Tidak	35	36.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menggantung pakaian di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Margadadi paling banyak dibandingkan responden yang tidak menggantung pakaian di dalam rumah.

Tabel 4.10  
Distribusi Frekuensi Menggantungkan Pakaian Di Belakang Pintu  
Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Margadadi Tahun 2021

Menggantung Pakaian Di Belakang Pintu	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	60	63.2
Tidak	35	36.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menggantung pakaian di belakang pintu di wilayah kerja Puskesmas Margadadi paling banyak dibandingkan responden yang tidak menggantung pakaian di belakang pintu.

g. Hasil Univariat Variabel Penggunaan Obat Anti Nyamuk

Tabel 4.11  
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk Responden  
Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi  
Tahun 2021

Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	1	1.1
Ya	94	98.9
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk paling banyak dibandingkan responden yang tidak memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Margadadi.

Tabel 4.12  
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk Pada Pagi Hari  
Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Margadadi Tahun 2021

Penggunaan Obat Anti Nyamuk Pada Pagi Hari	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	85	89.5
Ya	10	10.5
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk pada pagi hari paling banyak dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk pada pagi hari di wilayah kerja Puskesmas Margadadi.

Tabel 4.13  
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk Pada Sore Hari  
Responden Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Margadadi Tahun 2021

Penggunaan Obat Anti Nyamuk Pada Sore Hari	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	49	51.6
Ya	46	48.4
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk pada sore hari paling banyak dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk pada sore hari di wilayah kerja Puskesmas Margadadi.

Tabel 4.14  
Distribusi Frekuensi Jenis Obat Anti Nyamuk Responden Demam Berdarah *Dengue* Pada Sore Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Jenis Obat Anti Nyamuk	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pakai	49	51.6
Bakar	5	5.3
<i>Lotion</i>	11	11.6
Elektrik	8	8.4
Semprot/Aerosol	22	23.2
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memakai jenis obat anti nyamuk semprot/aerosol lebih banyak dibandingkan responden yang memakai jenis obat anti nyamuk bakar, *lotion* dan elektrik.

h. Hasil Univariat Variabel Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 4.15  
Distribusi Frekuensi Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

Kejadian DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah Sakit	25	23.2
Tidak Pernah Sakit	70	76.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak pernah sakit lebih banyak dibandingkan yang pernah sakit demam berdarah *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Margadadi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai *odds ratio* faktor risiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dan penentuan *Odds Ratio* (OR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95 % dan tingkat kemaknaan 0,05. Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (keberadaan jentik, kebiasaan menggantung pakaian dan penggunaan obat anti nyamuk) dengan variabel terikat yaitu kejadian demam berdarah *dengue*. Berikut uraian hasil analisis bivariat:

### a. Hubungan Antara Keberadaan Jentik dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 4.16  
Distribusi Keberadaan Jentik dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

	Kejadian DBD		Total	Pvalue
	Pernah Sakit	Tidak Pernah Sakit		
Ada	10	18	28	0,276
	35.7%	64.3%	100.0%	
Tidak Ada	15	52	67	
	22.4%	73.7%	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa kejadian DBD lebih banyak didapatkan pada responden yang ada jentik (35,7%) dibandingkan dengan yang tidak ada jentik (22,4%) sedangkan

responden yang tidak pernah sakit DBD lebih banyak didapatkan pada responden yang tidak ada jentik (73.7%) dibandingkan dengan yang ada jentik (64,3%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,276 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara keberadaan jentik dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

b. Hubungan Antara Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 4.17  
Distribusi Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dengan Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

	Kejadian DBD		Total	<i>Pvalue</i>
	Pernah Sakit	Tidak Pernah Sakit		
Ya	21	43	25	0,069
	32.8%	67.2%	100.0%	
Tidak	4	27	70	
	12.9%	87.1%	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa kejadian DBD lebih banyak didapatkan pada responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian (32,8%) dibandingkan dengan yang tidak menggantung pakaian sedangkan responden yang tidak pernah sakit DBD lebih banyak yang tidak menggantung pakaian (87,1%) dibandingkan dengan yang menggantung pakaian (67,2%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,069 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak ada hubungan signifikan

antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

c. Hubungan Antara Penggunaan Obat Anti Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 4.18  
Distribusi Penggunaan Obat Anti Nyamuk Pada Sore Hari Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Tahun 2021

	Kejadian DBD		Total	OR	95% CI	Pvalue
	Pernah Sakit	Tidak Pernah Sakit				
Ya	18 36.7%	31 63.3%	49 100.0%	2.730	1.262-5,944	0,012
Tidak	7 15.2%	39 84.8%	46 100.0%			

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa kejadian DBD lebih banyak didapatkan pada responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk (36.7%) dibandingkan dengan yang menggunakan obat anti nyamuk (15.2%) sedangkan responden yang tidak pernah sakit DBD lebih banyak didapatkan pada responden yang menggunakan obat anti nyamuk (84,8%) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan obat anti nyamuk (63,3%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,012 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan signifikan antara penggunaan obat anti nyamuk pada sore hari (16.00-17.00) dengan kejadian demam berdarah *dengue*. Nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 2,730 artinya

responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk berisiko 2,730 kali lebih besar menderita DBD dibandingkan dengan yang menggunakan obat anti nyamuk.